

## KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SEJARAH DI MA. AL-MANDILY

Oleh :

Erwin Siregar<sup>1)</sup>, Erni Suryani<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas IPS Dan Bahasa, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

<sup>1</sup>regarewin07@gmail.com

<sup>2</sup>suryanie620@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dengan mengacu pada UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Berdasarkan peraturan perundang-undangan, maka guru wajib menguasai empat kompetensi yang salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Sebagai seorang guru yang telah disertifikasi seharusnya mampu menerapkan kompetensi pedagogik. Namun dalam pembelajaran masih terdapat sebagian guru belum menerapkan kompetensi pedagogik. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi kompetensi pedagogik, mengidentifikasi kendala yang ditemui dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik dan mengidentifikasi usaha apa saja yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan cara purposive sampling. Jenis datanya adalah data primer dan sekunder. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data. Data kemudian dianalisis dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa guru sudah memahami konsep kompetensi pedagogik. Namun keadaan dilapangan menunjukkan, bahwa sebagian guru masih kurang menerapkan kompetensi pedagogik dengan baik pada indikator pemahaman terhadap peserta didik dan pengembangan potensi peserta didik. Kendala yang dihadapi guru dari faktor internal, yaitu guru memiliki waktu yang tidak cukup dalam pelaksanaan pembelajaran, kondisi kesehatan yang tidak fit, kurang mengikuti berbagai pelatihan dan kesiapan mengajar guru yang belum matang. Faktor eksternal, yaitu berasal dari sekolah untuk memfasilitasi guru dalam mengajar. Guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik telah mengikuti berbagai pelatihan, seminar, MGMP dan kegiatan lainnya. Dari pihak sekolah sudah berupaya memenuhi kebutuhan guru dalam kegiatan pembelajaran. Dilihat dari hasil temuan, maka dalam implementasi kompetensi pedagogik guru sejarah di MA. Al-Mandily belum terlaksana dengan baik. Kendala yang ada berasal dari guru dan juga sekolah dalam memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran.

**Kata Kunci :** Kompetensi Pedagogik, Pembelajaran, Sejarah.

### 1. PENDAHULUAN

Kegiatan pendidikan tidak terlepas dari peran guru yang akan menjadi aktor utama dalam pendidikan di sekolah maupun di luar kegiatan sekolah. Guru yang memiliki peran dalam pendidikan ini dituntut harus memiliki kemampuan atau kompetensi sebagai seorang pendidik. Guru yang berkompotensi akan mencerminkan suatu sikap yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan tugas-tugasnya. Guru dengan keahliannya dapat menguasai materi maupun memilih metode yang dilaksanakan dalam pembelajaran. Guru yang berkompotensi akan mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang guru kepada peserta didiknya, orang tua, masyarakat, bangsa, negara dan agama.

Pemerintah memusatkan perhatian dalam dunia pendidikan dan berusaha untuk meningkatkan kualitas guru di Indonesia. Maka dari itu pemerintah berupaya melaksanakan suatu bentuk pelatihan, seminar maupun kegiatan profesi guru guna melahirkan tenaga pendidik yang berkompotensi dalam sistem pendidikan di negara kita. Sertifikasi guru

merupakan suatu dampak nyata kegiatan pemerintah dalam meningkatkan kualitas guru. Tujuan dari kegiatan tersebut merupakan upaya untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran dan pendidikan yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Seorang guru yang telah lulus sertifikasi mendapatkan tugas yang lebih banyak dari sebelum lulus sertifikasi. Guru tersebut tidak hanya melakukan kegiatan belajar dengan jumlah pertemuan yang sudah ditentukan setelah sertifikasi tetapi guru juga memiliki tanggung jawab diluar kegiatan belajar untuk dapat memahami kebutuhan peserta didik dan mengembangkan potensi peserta didik. Seorang pendidik harus mempunyai kompetensi dalam pelaksanaan pembelajaran seperti yang diinginkan oleh dunia pendidikan di Indonesia yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Melaksanakan proses belajar mengajar yang dilakukan guru setelah sertifikasi merupakan tahap pelaksanaan program yang telah disusun. Guru dituntut dapat menciptakan dan menumbuhkan kembangkan kegiatan siswa melalui belajar sesuai dengan rencana yang telah

disusun. Melalui proses pembelajaran guru harus memiliki kemampuan untuk menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik, mengoptimalkan peranannya dalam kelas, memiliki beberapa keterampilan dan kompetensi dalam mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Guru melalui pendidikan dan pelatihan memiliki kompetensi atau kemampuan dalam proses belajar mengajar. Dimulai dari penguasaan materi pembelajaran secara luas, mendalam, utuh dan komprehensif. Selain itu guru yang memiliki kompetensi tidak hanya memiliki penguasaan materi secara formal tetapi juga harus memiliki kemampuan terhadap materi ilmu lain yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan mata pelajaran. Sehingga yang bersangkutan mampu membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Menurut E. Mulyasa (2012 : 75-113) kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut yaitu (1) kemampuan Mengelola Pembelajaran, (2) pemahaman terhadap peserta didik, (3) perancangan pembelajaran, (4) pengembangan kurikulum atau silabus, (5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (6) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (7) evaluasi hasil belajar (EHB), dan (8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis pada 24 Juli 2019 di kelas X IPS1 terhadap guru yang bernama Suci Wardana, salah seorang guru Sejarah di MA. Al-Mandily yang telah lulus sertifikasi. Pelaksanaan kompetensi pedagogik tersebut belum sepenuhnya terlaksanakan terutama pemahaman terhadap peserta didik dan pengembangan potensi peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru kurang memperhatikan bagaimana cara untuk memahami tingkat kecerdasan peserta didik. Guru masih menggunakan metode pembelajaran yang lama dan fokus untuk memenuhi kriteria jam mengajar sebagai seorang guru yang telah disertifikasi. Sehingga pemahaman terhadap peserta didik kurang diterapkan dengan baik melalui pembelajaran di sekolah. Selain itu peserta didik juga memiliki keterbatasan untuk mengembangkan potensinya melalui kegiatan pembelajaran di sekolah.

Keadaan di atas juga diperkuat melalui wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 24 Juli 2019 dengan Kepala Sekolah MA. Al-Mandily yang bernama Ir. Arhamudin, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah masih terdapat sebagian guru yang melaksanakan bentuk metode pembelajaran lama dan kurang inovatif. Sebagian guru kurang melaksanakan pembelajaran yang baik untuk dapat mengembangkan potensi dari peserta didik. Guru kurang memahami bagaimana karakter

dari peserta didiknya sendiri. Beliau juga mengatakan seharusnya sebagai seorang guru yang telah sertifikasi harus mampu memahami keadaan dan kebutuhan dari peserta didik sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik dan optimal.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, karena penelitian ini hanya berusaha membuat deskripsi, gambaran, dan lukisan tentang suatu keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya. Menurut Djamar Satori dan Aan Komariah (2010 : 25) penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Pada penelitian ini informan penelitiannya diperoleh melalui *purposive sampling*. Menurut Nana Syaodih (2006:101), mengatakan *purposive sampling* adalah penetapan informan yaitu memfokuskan pada informan-informan terpilih yang kaya dengan kasus untuk studi yang bersifat mendalam. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru sejarah baik kelas X, XI, dan kelas XII, dan siswa siswi sekolah MA. Al-Mandily Kabupaten Mandailing Natal.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui observasi atau pengamatan langsung dan wawancara atau *interview* secara terstruktur dan tidak terstruktur terhadap objek penelitian. Teknik triangulasi yaitu teknik memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu. Untuk keperluan pengecekan atau sebagai bahan perbandingan terhadap data, sehingga data itu dapat di percaya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data sebagaimana yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong (2005 : 178) "Apabila data diperoleh dari berbagai sumber, teknik triangulasi yang paling tepat dipakai adalah triangulasi sumber atau pemeriksaan data melalui sumber lain."

Teknik triangulasi berdasarkan sumber berarti perbandingan dan pengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui orang-orang (sumber) yang berbeda.

Sesuai dengan jenis penelitian ini, maka teknik analisa data yang peneliti gunakan teknik analisis data deskriptif. Adapun tahapannya yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

## 3. HASIL PENELITIAN

### a. Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah di MA. Al-Mandily Kabupaten Mandailing Natal

Kompetensi pedagogik Guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dan dosen dalam tingkat pendidikan baik pendidikan tingkat pertama hingga pendidikan tingkat tinggi. Sedangkan kompetensi lain yang harus dimiliki guru dan dosen adalah tidak hanya kompetensi pedagogik saja, tetapi juga ada kompetensi kepribadian, sosial dan profesional.

Sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan Undang-Undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam pasal 10 ayat 1 menegaskan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kompetensi tersebut dikembangkan melalui pendidikan profesi, keempat kompetensi ini saling berkaitan satu sama lain.

Berdasarkan pendapat E. Mulyasa (2012 : 75-113), bahwa mengenai kompetensi pedagogik adalah segala upaya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran, dan memberikan pendidikan baik berupa bimbingan, keterampilan dan pengetahuan dalam mendidik anak atau peserta didik untuk mencapai kedewasaan dan kemandirian. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya, begitu juga halnya dengan guru Sejarah yang ada di MA. Al-Mandily. Namun berdasarkan hasil penelitian di MA. Al-Mandily ternyata kompetensi pedagogik guru Sejarah masih belum terlaksana sepenuhnya dengan baik. Terutama pada indikator pemahaman terhadap peserta didik, dan pengembangan potensi peserta didik. Dalam penerapan kompetensi pedagogik ini terkendala pada beberapa faktor internal dan eksternal yang terdapat pada guru dan sekolah, sehingga kompetensi pedagogik belum bisa diterapkan secara efektif.

Seorang guru yang baik harus memiliki pemahaman terhadap peserta didik, sehingga guru dapat mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat dilakukan pada peserta didiknya. Ada empat indikator yang harus dipahami guru dari peserta didik, yaitu : 1) Tingkat Kecerdasan, 2) Kreativitas, 3) Kondisi Fisik, 4) Pertumbuhan dan perkembangan kognitif. (E. Mulyasa 2012 : 79-100).

Tugas seorang guru bukan hanya menyampaikan materi pelajaran, melainkan pekerjaan yang bersifat kompleks. Guru harus bisa memahami tingkat kecerdasan peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis di MA. Al-Mandily. Penulis menyimpulkan bahwa, sebagian guru Sejarah jarang mencek kesiapan belajar peserta didiknya, kurang memperhatikan keadaan lokal, kurang melaksanakan pengelolaan kelas dengan baik pada saat proses belajar mengajar dan melaksanakan pembelajaran yang kurang sesuai dengan RPP yang sudah dibuat. Sehingga tingkat kecerdasan peserta didik sulit dipahami oleh guru. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan guru di dalam

kelas. Guru yang profesional mampu menciptakan suasana pembelajaran yang baik dan bervariasi. Suasana belajar yang baik akan menciptakan peserta didik yang mampu mengembangkan kreativitasnya di dalam maupun di luar kelas.

Kegiatan proses belajar mengajar membutuhkan perhatian dari guru untuk mengelola keadaan lokal, membantu peserta didik yang memiliki kelainan fisik dan mengetahui bentuk fisik peserta didiknya. Sebelum memulai proses belajar mengajar guru harus merencanakan bentuk posisi tempat duduk peserta didik dimulai yang struktur tubuhnya tinggi, menengah, rendah dan bahkan cacat fisik. Melalui perencanaan dan kegiatan itu proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik.

Kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan kompetensi pedagogik pada indikator pemahaman terhadap peserta didik dapat diketahui melalui wawancara dengan guru Sejarah di MA. Al-Mandily. Bahwa alasan guru Sejarah belum menerapkan kompetensi pedagogik pada salah satu indikator pemahaman terhadap peserta didik adalah : (a) Guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar tidak memiliki waktu yang cukup; (b) Motivasi belajar yang kurang dari peserta didik; (c) Masih kurangnya sebagian guru Sejarah mengikuti pelatihan yang dilaksanakan oleh pemerintah.

#### **b. Kendala Yang Ditemui Guru Dalam Mengimplementasikan Kompetensi Pedagogik Pada Pembelajaran Sejarah**

##### **a. Internal**

Faktor internal dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik merupakan faktor yang timbul dari guru. Dari pengamatan yang dilakukan penulis di MA. Al-Mandily, bahwa hal ini disebabkan karena guru belum dapat menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik. Sehingga manajemen waktu yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tidak terlaksana dengan baik. Keadaan itu dapat menghalangi guru dalam menerapkan kompetensi pedagogik.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap guru Sejarah di MA. Al-Mandily, bahwa faktor internal dari pelaksanaan kompetensi pedagogik merupakan faktor penghambat yang datang dari guru sendiri dalam menerapkan kompetensi pedagogik. Dimana guru memiliki waktu yang tidak cukup dalam proses pembelajaran, kondisi kesehatan yang tidak fit dan kesiapan guru yang belum matang untuk melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas.

##### **b. Eksternal**

Faktor eksternal yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik guru merupakan faktor yang timbul dari lingkungan sekolah atau lingkungan dari peserta didik, baik itu berupa kondisi sekolah, dan sarana prasarana yang dapat mendukung pembelajaran di sekolah. Dari pengamatan yang dilakukan penulis di MA. Al-Mandily, bahwa sekolah masih belum sepenuhnya

memfasilitasi guru dalam proses belajar mengajar. Keadaan ini terlihat dari kegiatan proses belajar mengajar bahwa guru hanya menggunakan LKS sebagai sumber bahan ajar dan masih terdapat keadaan prasarana yang tidak layak lagi digunakan. Sehingga hal itu dapat menjadi kendala bagi guru dalam menerapkan kompetensi pedagogik guru Sejarah di sekolah.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap guru Sejarah di MA. Al-Mandily, dapat diketahui bahwa faktor eksternal merupakan faktor penghambat bagi guru dalam menerapkan kompetensi pedagogik yang berasal dari sekolah. Selain itu lingkungan sekolah juga memiliki peranan penting untuk membantu memfasilitasi guru dengan melengkapi sarana prasarana yang dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar.

### c. Usaha-usaha Yang Dilakukan Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik

#### 1) Guru

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan, seperti pengembangan profesionalisme dan kompetensi guru melalui berbagai alternatif.

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional menawarkan kegiatan, sebagai berikut : (1) Program peningkatan kualifikasi pendidikan guru; (2) Program penyetaraan dan sertifikasi; (3) Program pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi; (4) Program supervisi pendidikan; (5) Program pemberdayaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran); (6) Simposium guru; (7) Program pelatihan tradisional lainnya; (8) Membaca dan menulis jurnal atau karya ilmiah; (9) Berpartisipasi dalam pertemuan ilmiah; (10) Melakukan penelitian (khususnya Penelitian Tindakan Kelas); (11) Magang; (12) Mengikuti berita aktual dari media pemberitaan; (13) Berpartisipasi dan aktif dalam organisasi profesi; (14) Menggalang kerjasama dengan teman sejawat Saud Udin Saefudin (2009 : 105 – 111).

Dari pengamatan yang dilakukan penulis di MA. Al-Mandily, bahwa sebagian guru sudah ada mengikuti berbagai pelatihan. Baik itu di daerah maupun di provinsi dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis terhadap guru Sejarah di MA. Al-Mandily, terlihat bahwa sebagian guru sudah mengikuti berbagai pelatihan, seminar, kegiatan penelitian, MGMP dan kegiatan pelatihan lainnya yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru Sejarah di MA. Al-Mandily.

#### 2) Sekolah

Sekolah merupakan tempat dimana terjadinya proses belajar mengajar dimana yang terlibat di dalamnya yaitu pendidik dan peserta didik. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sekolah memiliki peranan menyediakan sarana pendidikan.

Sarana pendidikan (sarana material) dibedakan menjadi 3 macam yaitu : (1) alat pelajaran, (2) alat peraga, (3) media pengajaran. (Suharsimi dalam Suryosubroto 2004 : 114). Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa sekolah juga berperan dalam hal meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Dari pengamatan yang dilakukan penulis di MA. Al-Mandily, bahwa sekolah sudah berupaya memenuhi kebutuhan guru dalam kegiatan proses belajar mengajar meskipun masih menemui kekurangan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis terhadap Kepala Sekolah MA. Al-Mandily, bahwa sekolah membantu guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik. Sekolah juga memenuhi kebutuhan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.

### 4. KESIMPULAN

Dari pembahasan dan temuan penelitian yang sudah dilakukan serta rumusan masalah dapat diperoleh kesimpulan bahwa kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah di MA. Al-Mandily Kabupaten Mandailing Natal belum terlaksana sepenuhnya dengan baik. Keadaan itu terlihat dari dua indikator kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru tetapi indikator tersebut belum terlaksana sepenuhnya dengan baik.

Kendala guru Sejarah belum menerapkan kompetensi pedagogik pada salah satu indikator pemahaman terhadap peserta didik adalah : a) Guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar tidak memiliki waktu yang cukup; b) Motivasi belajar yang kurang dari peserta didik; c) Masih kurangnya sebagian guru Sejarah mengikuti pelatihan yang dilaksanakan oleh pemerintah.

Selanjutnya pada indikator mengembangkan potensi peserta didik juga belum diterapkan dengan baik. Hal ini disebabkan, Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan, bahwa alasan guru Sejarah belum menerapkan kompetensi pedagogik pada salah satu indikator pengembangan potensi peserta didik yaitu : a) Guru tidak memiliki keahlian dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler; b) Guru kurang berkoordinasi guru yang lebih ahli dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler; c) Guru belum bisa memahami masalah peserta didik dalam melakukan bimbingan dan konseling; d) Guru kurang berkoordinasi dengan guru BK dalam menghadapi masalah peserta didik.

### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Azwar Ananda, dkk. 2004. *Model Layanan Profesional Pembelajaran dan Penilaian Pkn*. Balitbang : Depdiknas.
- Burhan Bungin. 2007. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Remaja.
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung : PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.

- Djam'an Satori dan Aan Komariah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- E. Mulyasa. 2012. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Implementasi KTSP Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. 2009. *Model Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Profesi Kependidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Lexy J. Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda karya.
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI Press.
- Moch. Uzer Usman. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- R. Moh. Ali. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: LKIS
- R. Wiriadmadja. 1998. *Landasan Filosofis Kurikulum Pembelajaran Sejarah (SMU) Tantangan dan Harapan; Simposium Pembelajaran Sejarah*. Jakarta: Depdikbud.
- Saud Udin Saefudin. 2009. ***Pengembangan Profesi Guru***. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sartono Kartodirdjo. 1990. *Kebudayaan Pembangunan dalam Perspektif Sejarah*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung : Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Wina Sanjaya. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.